

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori Terkait Judul

1. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru PAI

Berdasarkan *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, guru adalah pengajar. Di dalam *Bahasa Inggris* guru didefinisikan sebagai *Teacher* (mengajar). Guru bisa disebut dengan istilah pendidik. Guru secara *Bahasa Arab* adalah *‘mualim, ustadz, muaddib*, serta *laim muddaris*.¹ *Mu’alim* berarti mengetahui. *Mudarris* berarti mengajar. *Muaddib* khusus mengajar di istana, sedangkan *Ustadz*, yaitu mengajar di bidang pengetahuan agama islam.²

Menurut Heriyansyah dalam Djamarah bahwa, secara sederhana guru yaitu seseorang yang memberi wawasan pengetahuan pada siswa agar mereka bisa mempelajari serta mengamalkan didalam kehidupan seharinya. Sedangkan guru didalam penilaian masyarakat ialah seseorang yang mempunyai tugas dan kewajiban sebagai pendidik pada lembaga pendidikan non formal ataupun formal yang berada pada tempat tertentu, tetapi guru bisa melaksanakan tugasnya mengajar di masjid, di rumah, di mushshola.³

Dengan kepercayaan masyarakat maka dipundak guru diberi tugas dan tanggung jawab yang begitu berat. mengemban tugas memang berat, tetapi

¹ Sandy Rizky Ramadhan,dkk, “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Mengembangkan Karakter Religius Siswa Kelas VIII SMP Unggulan Citra Nusa Cibinong Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2018/2019*”. Prosding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam. : 217.

² Zalfa Nurina Fadhillah, ”*Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMP Islam Al-Hidayah Jatiuwung Tangerang*”. Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Agama Islam 01, no 01 (2020) : 88.

³ Heriyansyah, ”*Guru Adalah Manajer Sesungguhnya di Sekolah*”. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 1, no. 1 (2018) : 120.

mengemban tanggung jawab adalah suatu hal yang lebih berat. Karena tanggung jawab tidak hanya dilakukan disekolah, tetapi juga diluar sekolah. Pembinaan yang diberikan guru pun harus secara kelompok, tetapi harus secara individual. Hal ini dilakukan mau tidak mau guru harus memperhatikan sikap atau tingkah laku dan segala perbuatan yang dimiliki peserta didik baik itu dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah sekalipun.

Hal diatas tersebut sesuai dengan yang dikatakan Nurhayati dalam Djamarah bahwa, guru diartikan sebagai seseorang yang berwenang serta bertanggung jawab dalam pendidikan terutama kepada peserta didik baik klasikal atatau individual. Baik dalam sekolah ataupun luar lingkungan sekolah.⁴

Menurut Sharmadan dalam Purwanto guru adalah orang yang disertai dan diberi tugas sebagai penanggung jawab serta sebagai pendidik di lingkungan sekolah⁵. Dengan demikian guru PAI adalah sesorang yang yang diberi kepercayaan oleh lembaga sekolah untuk menyampaikan materi kepada peserta didik, memberi pengarahan, pengasuhan, pembinaan, pembimbingan, perbaikan akhlak, serta pemberian suri tauladan yang baik yang bisa siswa contoh untuk kelangsungan hidup seharinya.⁶

Hasan Langgulung mengemukakan guru PAI diartikan sebagai seorang ulama. Kata ulama dalam Bahasa Arab yakni berlafadz “*Ulama*” ialah jamak dari istilah *Alim* berarti pengetahuan. Disamping itu pengertian tersebut guru PAI adalah pewaris para nabi dan rasull. Guru PAI dalam pandangan Hasan

⁴ Nurhayati, " *Perbedaan Pengaruh Fungsi Guru (Guru Bidang Studi dengan Guru Kelas) Terhadap Hasil Belajar Matematika di Tinjau dari Tingkat IQ Siswa*". Jurnal Formatif 4, no 2 (2014) : 143.

⁵ Sharmadhan Lubis, "Peningkatan Profesionalisme Guru PAI Melalui Kelompok Kerja Guru (KKG)". Jurnal At-Thariqah 2, no. 2 (2017) : 195.

⁶ Zulfikar Ali Buto, "Reorientasi Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Tantangan Global". MIQOT XXXIV, no. 1 (2010) : 110.

Langgulang adalah orang yang mempunyai kedudukan yang di bawah satu tingkat dengan nabi dan rasul.⁷

Sesuai sejumlah definisi diatas didapatkan simpulan bahwa guru pendidikan agama islam yaitu seseorang yang membagikan ilmu kepandaian pada siswa baik secara kelompok ataupun individual dan orang yang mempunyai tugas serta kewajiban sebagai pendidik pada lembaga pendidikan non formal ataupun formal yang berada di tempat tertentu atau orang yang disertai dan diberi tugas sebagai penanggung jawab untuk menyampaikan materi kepada peserta didik, mengarahkan, mengasuh, membina, membimbing dan memperbaiki akhlak peserta didik.

b. Syarat-Syarat Guru PAI

Menjadi guru PAI tidaklah mudah, guru harus memiliki kemampuan yang pandai yang bisa mengarahkan, mengatur ruang kelas dan bisa menyampaikan materi dengan baik. Dalam pandangan masyarakat guru PAI dianggap sebagai seseorang yang hanya memegang kapur disekolahan dan hanya membaca buku pelajaran. Sebagai seorang pendidik yang professional, guru harus ada persyaratan khusus serta adanya teori pendidikan yang ada disekolahan.⁸

Syarat-syarat yang harus dimiliki guru untuk tercapainya tujuan pendidikan yakni menurut Sulani adalah.

1. Syarat Syakhsiyah, yaitu guru PAI harus memiliki keperibadian yang baik yang dapat diandalkan oleh peserta didik.
2. Syarat Ilmiah, yaitu guru PAI harus memiliki pengetahuan yang luas serta memiliki pengetahuan yang baik sebagai pendidik.

⁷Tety, dkk, *Studi Komperatif Profil Guru Pendidikan Agama Islam dalam Persepektif Hasan Langgulang dan Syeh Muhammad Naqub Al-Attas*, 43.

⁸Agus Ruswandi, *Membelajarkan Pendidikan Islam Bagi Anak*, (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Nusantara), 41.

3. Syarat Idhofiyah, yaitu guru PAI harus bisa mengetahui, menghayati, dan melayani peserta didik, agar dapat mencapai tujuan pendidikan.⁹

Pada persepsi islam persyaratan menjadi guru PAI tersebut, seorang pengajar harus mempunyai ketaqwaan, memiliki keimanan, mempunyai ilmu, serta akhlakul karimah. Hingga dalam mengajar agar efektif didalam mendidik daripada efektif membimbing dengan perkataan.

Adapun sejumlah persyaratan yang harus guru PAI miliki ketika mengajarkan yaitu sebagai berikut :

1. Besarnya minat yang besar terhadap pelajaran dan mata pelajaran..Yaitu seorang pengajar harus mempunyai ketertarikan besar kepada mata pelajaran. Karena dalam mengajar guru harus memiliki kemampuan yang pintar untuk menyampaikan materi pelajaran.
2. Memiliki keperibadian. Menjadi seorang pendidik, seorang guru wajib mempunyai keperibadian yang bagus terhadap peserta didik supaya bisa dapat dicontoh dengan baik.
3. Memiliki kesabaran dan keakraban kepada peserta didik.
4. Memiliki pemikiran yang luas dan praktis. Sebagai seorang guru, guru harus mampu mempunyai pemikiran yang luas terhadap ilmu pengetahuan dan pendidikan di dalam lembaga sekolah.
5. Memiliki kualifikasi yang memadai baik dalam bidang dan metode dalam mengajar. Yaitu guru harus memiliki berbagai metode pengajaran supaya ketika mengajarkan di kelas murid mudah memahami dan bisa bersemangat dalam belajar.
6. Memiliki sikap terbuka kepada peserta didik, dan dapat menjalankan metode dan teknik dengan baik dan maksimal.¹⁰

⁹Agus Ruswandi, *Membelajarkan Pendidikan Islam Bagi Anak*, (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Nusantara),41-42.

Adapun syarat-syarat sebagai guru PAI secara umum didalam keislaman yaitu:

1. Sehat jasmani dan rohani

Sebagai guru PAI dalam mengajar harus ketika kita ber kondisi sehat rohani jasmani, sebab kesehatan merupakan syarat mereka untuk menjadi guru. Jika guru mempunyai penyakit, maka akan menular kepada anak didiknya. Disamping itu jika guru mempunyai penyakit maka akan kesulitan untuk menyalurkan materinya kepada siswa. Maka kondisi sehat badan itu begitu penting bagi guru agar semangat mengajar di kelas.

2. Taqwa kepada Allah SWT

Dalam tujuan pendidikan islam, islam memerintahkan agar kita bertaqwa pada Allah. Apabila seorang pendidik tidak mempunyai ketaqwaan pada Allah SWT, sehingga guru tidak mungkin memerintahkan anak didik untuk bertaqwa kepadanya, karena bertaqwa merupakan iman kepada Allah yang menciptakan kepribadian yang optimis serta rendah hati. Bertaqwa yaitu bentuk rasa cinta pada Allah yang akan menciptakan kreativitas dengan adanya motivasi tinggi. Karena itu seorang pendidik harus mampu memberikan teladan yang baik kepada semua peserta didik untuk melakukan kebaikan.

3. Berlaku adil

Adil yaitu meletakkan suatu hal kepada tempatnya, dengan artian guru tidak boleh berpihak antara satu dengan yang lain. Yang maksudnya guru harus berbuat sesuai dengan fakta tidak karena hawa nafsu yang melingkupinya. Adil artinya guru harus memberikan perlakuan yang sama kepada seluruh

¹⁰ Agus Ruswandi, *Membelajarkan Pendidikan Islam Bagi Anak*, (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Nusantara), 43.

siswa serta tidak membanding-bandingkan antara sesamanya.¹¹

4. Berwibawa

Kewibawaan merupakan hak yang mempunyai kekuasaan memerintah yang menjadikan kita untuk di patuhi serta di taati. Terdapat pula yang mendefinisikan berwibawa adalah rasa segan dan rasa hormat kepada guru, sehingga dengan adanya berwibawa peserta didik akan mendapatkan perlindungan dan pengayoman.

5. Ikhlas

Ikhlas merupakan ketulusan hati yang semata-mata untuk mencari ridho Allah Swt. Guru merupakan unsur system pendidikan, karena berhasil tidaknya pendidikan tergantung pada guru. Menjadi seorang guru harus bersih dari sikap riya atau hanya ingin di puji. Sebab dalam mengajar harus di dasari dengan ikhlas, dan tanggung jawab yang dilakukan guru harus karena Allah SWT.

6. Mampu membuat perencanaan dan pelaksanaan penilaian pendidikan

Perencanaan merupakan suatu hal yang harus di dasari dengan kesanggupan, pemikiran, serta imajinasi untuk berorientasi kedepannya. Maka menjadi seorang pendidik harus membuat perencanaan proses pembelajaran secara baik. Sementara penilaian pendidikan merupakan hasil proses dalam menuntukan hasil pendidikan. Maka dengan adanya evaluasi bisa melihat hasil yang didapatkannya. Karena kegiatan penilaian dapat melihat seberapa berhasil seorang pendidik didalam menyajikan materi pembelajarannya, baik materi, metode, fasilitas dan lainnya.¹²

¹¹ Siti Rukhayati, *Strategi Guru PAI dalam Membina Karakter Peserta Didik di SMK AL-Falah Salatiga*, ed. Jaka Siswanta (Penerbit:Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Salatiga, 2020), 18.

¹²Siti Rukhayati, *Strategi Guru PAI dalam Membina Karakter Peserta Didik di SMK AL-Falah Salatiga*, 19.

c. Tugas Guru PAI

Selain bertugas menjadi pendidik dan pembimbing untuk siswa, guru pula bertugas selaku profesi yang menuntunya agar adanya pengembangan profesionalitas diri yang disesuaikan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tugas suatu profesi diantaranya yaitu: melatih, mendidik, serta mengajar siswa yang bertujuan untuk melanjutkan dan meningkatkan nilai-nilai kehidupan.

Berdasarkan konteks kemanusiaan tugas guru yaitu pemberian penanaman nilai-nilai kemanusiaan yang memiliki nilai teggang rasa, nilai gotong royong serta persatuan dan kesatuan dan nilai social yang tinggi antar sesama. Dalam konteks kemsayarakatan tugas guru adalah agar siswa jadi warga yang bermoral serta beretika yang baik terhadap lingkunganya. Hal tersebut dikuatkan dari teori yang diutarakan oleh Zulfikar Ali Buto dalam Roestiyah N.K yang dikutip oleh Djamarah:

Tugas guru PAI yaitu adanya mendidik, yang *pertama* menyalurkan kepandaian pada anak didimya, pengalaman-pengalaman, kecakapan. *Yang kedua* membangun peribadi yang penuh keharmonisan yang selaras dengan ciata-cita dasar negara yang melekatnya. *Yang ketiga* untuk menjadi pembimbing dan perantara, menjadi penghubung antar masyarakat dengan sekolah. *Yang keempat* menjadi administaor, penegak dan manajer kedisiplinan. *Yang kelima* guru selaku pemimpin, perencana kurikulum, pemimpin, sponsor dalam kegiatan peserta didik.¹³

Sesuai penjabaran diatas bahwa tugas guru tidak sekedar mengajar dan menyapaikan materi kepada peserta didik tetapi membimbing secara keseluruhan agar membentuk pribadi yang bermuslim.

¹³ Zulfikar Ali Buto, "Reorientasi Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Tantangan Global".MIQOT XXXIV, no. 1 (2010) :122.

Sedangkan menurut Fadhillah dalam Rusman, tugas guru diantaranya:

1. Memberikan pendidikan dan ilmu pengetahuan yang baik.
2. Memberikan pengajaran dan pengalaman-pengalaman kepada peserta didik.
3. Memberikan pelatihan kepada peserta didik.

Tugas guru PAI bukan sekadar membuat peserta didik yang berwawasan, pandai, serta cerdas, namun juga sebagai bekal untuk siswa melalui cara menyalurkan nilai-nilai dan norma yang bertanggung jawab pada diri pribadi, individu lain dan masyarakat, dan membentuk siswa supaya sebagai manusia yang berakhlak mulia serta bermoral.¹⁴

Sebagaimana pendapat Hamdani Bakran Adz-Dzakiye terdapat sejumlah hal yang melatarbelakangi tanggung jawab dan tugas seorang pendidik, terkhusus untuk proses kependidikan dan latihan dalam mengembangkan kesehatan rohani atau ketakwaan, yaitu diantaranya:

1. Sebelum menjalankan proses pendidikan dan pelatihan, seorang pendidik harus bisa mengerti keadaan mental yang dimiliki oleh peserta didik, seperti kondisi, spiritual, bakat minat, atau moral, sehingga dengan adanya proses kegiatan pendidikan dan pelatihan bisa berlangsung secara lancar.
2. Membentuk dan meningkatkan dorongan anak didiknya secara menerus dengan tidak adanya perasaan malas dan putus asa. Jika motivasi ini senantiasa dikembangkan, sehingga kegiatan pelatihan atau pendidikan bisa berlangsung secara maksimal serta baik.
3. Mengarahkan serta membimbing muridnya supaya bisa senantiasa dan memiliki keyakinan, berfikir,

¹⁴ Zalfa Nurina Fadhillah, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMP Islam Al-Hidayah Jatiuwung Tangerang". Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Agama Islam 01, no 01 (2020) : 89.

- bertingkah laku serta mempunyai sikap positif, baik yang berperadigma pada keteladanan, ketuhanan, serta sabda kenabian.
4. Memberi penguasaan kepada peserta didik secara lebih luas serta dalam mengenai materi pelajaran untuk menjadi dasar pendalaman teoritis secara argumenatif, metodologis, sistematis, serta objektif.
 5. Memberi keteladanan secara positif kepada semua peserta didik agar mau melaksanakan ibadah vertical secara benar serta baik, hingga ibadah tersebut akan menghantarkan mereka pada perjumpaan, perubahan, serta pengenalan dengan hakikat pribadinya, tuhaninya serta dapat menghasilkan kesehatan rohaninya.¹⁵
 6. Bisa melindungi, menjaga, serta mengontrol peserta didiknya dengan batiniah dan lahiriah sepanjang dalam proses pelatihan dan pendidikan, supaya mereka jauh dari segala bentuk gangguan.
 7. Dapat menerangkan secara bijaksana atau bisa memberi hikmah tentang apa-apa yang ditanyakan oleh muridnya mengenai berbagai fenomena-fenomena yang tidak terlalu dimengertinya.
 8. Mampu menyiapkan waktu dan tempat terkhusus untuk muridnya supaya mereka bisa menunjang kesuksesan proses pendidikan seperti halnya yang diharap oleh anak didik.
 9. Dalam pengertian diatas, sesungguhnya tugas guru didalam dunia pendidikan sanga krusial, karena seorang guru ialah kunci kesuksesan yang akan membuka hakikat ilmu pengetahuan, maupun ilmu secara empiris, teoritis, ataupun praktis.¹⁶

¹⁵ Ahamad Sopian, “Tugas, Peran, dan Fungsi Guru dalam Pendidikan”. Jurnal Tarbiyah Islamiyah 1, no. 1. (2016) : 89

¹⁶ Ahamad Sopian, “Tugas, Peran, dan Fungsi Guru dalam Pendidikan”, Jurnal Tarbiyah Islamiyah 1, no. 1. (2016) 90.

d. Kompetensi Guru PAI

Selain mempunyai tugas sebagai guru PAI, guru juga mempunyai beberapa kompetensi yang harus dimiliki dalam dunia pendidikan. Karena kompetensi ini mengacu pada kemampuan melaksanakan tugas sebagai seorang guru dalam dunia pendidikan.

Menurut Ramayulis potensi adalah sesuatu hal yang bisa menggambarkan penilaian sikap, keterampilan, pengetahuan, serta sikap yang ada kaitannya dari profesi tertentu, karena semua ini termasuk satu kesatuan seutuhnya yang seorang guru miliki yang bisa mewujudkan dan mengaktualisasikan atas bentuk kinerja atau tindakan dalam melaksanakan profesinya.

Secara umum pengertian kompetensi adalah seorang yang mempunyai keterampilan, pengetahuan, dan bersikap secara cerdas serta bertanggung jawab sepenuhnya sebagai pengajar dan pendidik.

Apabila dikaitkan dengan guru PAI, maka pengertian kompetensi guru PAI yaitu kompetensi yang seorang guru PAI miliki yang mencakup pengetahuan yang luas tentang berbagai pendidikan agama islam yang didalamnya terdapat 7 unsur pokok, yakni akhlak, Al-Qur-an, ibadah, keimanan, syari'ah mu'amalah, dan tarikh.¹⁷

Dalam Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 membahas terkait dosen dengan guru terkait dengan setandar syarat akademik dan kompetensi guru yaitu:¹⁸

1. Kompetensi Pedagogik

Yakni kesanggupan dalam pengelolaan belajar mengajar. (1) menguasai karakteristik dai aspek intelektual, emosional, moral, serta fisik. (2) mendalami prinsip dan teori pelajaran, (3)

¹⁷ Erjati Abas, "Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru, (Penerbit: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gradmedia Jakarta, 2017), 57-59.

¹⁸ Iwantoro, "Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran di Era Digital". Jurnal Of Islamic Education (JIE) II, no. 2. (2017) : 141.

pengembangan kurikulum mengenai pelajaran, (4) menyelenggarakan pengajaran secara mendidik, (5) memanfaatkan informasi dan komunikasi sebagai kepentingan belajar, (6) memprasarani dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki, (7) melakukan komunikasi secara efektif, empiris serta santun, (8) menyelenggarakan penilaian dan evaluasi dalam pembelajaran, (9) memanfaatkan evaluasi serta penilaian sebagai kepentingan dalam proses belajar, (10) meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Kompetensi Keperibadian

Berdasarkan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007, Kompetensi keperibadian terdiri dari : (1) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru, (2) memperlihatkan tanggung jawab yang tinggi, etos kerja, rasa bangga menjadi guru, serta rasa percaya diri, (3) bertindak sesuai dengan norma hukum, sosial, agama, serta kebudayaan nasional Indonesia, (4) menampilkan diri sebagai pribadi teladan, jujur, serta berakhlak mulia untuk masyarakat dan siswa, (5) menampilkan diri sebagai pribadi yang berwibawa, arif, dewasa, stabil, dan mantap.

3. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah guru yang mampu berinteraksi secara efisien dan afektif kepada peserta didik, kepala sekolah, guru, masyarakat, serta orang tua murid. Sementara berdasarkan Permendiknas No. 16 Tahun 2007, kompetensi sosial terbagi atas: (1) mampu berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dengan profesi lain secara lisan atau bentuk lain. (2) beradaptasi di tempat bertugas. (4) bersifat inklusif, tidak diskriminatif, bertindak objektif sebab status sosial

ekonpmi, latar belakang keluarga, kondisi fisik, ras, agama, serta jenis kelamin.¹⁹

4. Kompetensi Profesional

Berdasarkan permendiknas No. 16 tahun 2007, Kompetensi professional terbagi dari: (1) mengembangkan materi pelajaran secara kreatif, (2) menguasai materi, pola pikir keilmuan, serta struktur konsep yang mendukung mata pelajaran yang diampu, (3) menguasai kompetensi dasar mata pelajaran, (4) mengembangkan keprofesionalan, (5) memanfaatkan teknologi dan komunikasi.²⁰

Adapun beberapa dimensi kompetensi guru yaitu sebagai berikut :

- 1) Penguasaan bahan pelajaran, yaitu guru harus mendalami serta mempelajari bahan ajar yang akan di sampaikan pada siswa.
- 2) Merencanakan program mengajar, yaitu guru harus merencanakan program pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang harus di lakukan dalam mengajar.
- 3) Mengelola kelas, yaitu guru harus pandai dalam mengelola kelas dalam proses pembelajaran agar terdapat pembelajaran yang afektif.
- 4) Menjalankan proses pembelajaran.
- 5) Penilaian hasil belajar peserta didik, yaitu guru harus mengevaluasi belajar siswa agar mampu mengetahui kepandaian siswa untuk ikut dalam kegiatan belajar.
- 6) Melaksanakan program bimbingan, yaitu seorang pendidik harus memberi bimbingan pada siswa dengan terus menerus.

¹⁹ Iwantoro, “Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran di Era Digital ”. Jurnal Of Islamic Education (JIE) II, no. 2. (2017) : 142.

²⁰ Iwantoro, “Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran di Era Digital ”. Jurnal Of Islamic Education (JIE) II, no. 2. (2017) : 143.

- 7) Seorang pendidik harus meneliti kependidikan, sikap dan penampilan peserta didik.²¹

e. Peran Guru PAI

Sebelum menjelaskan peran guru PAI kita ketahui dulu pengertian peran secara umum dan pengertian peran menurut para ahli. Secara umum peran adalah seseorang yang memiliki kedudukan dalam struktur sosial atau kelompok sosial dalam lingkungan bermasyarakat dan bernegara, dengan artian seseorang harus berperan berdasarkan kedudukan setiap pribadi yang dimilikinya.

Sebagaimana pandangan Dewi Wulan Sari peran merupakan perilaku seseorang untuk struktur sosial masyarakat dan konsep yang harus setiap individual atau masyarakat lakukan yang mencakup tuntutan perilaku dari warga pada seorang individu.

Menurut Anjelina Markus dkk (2018) dalam Soerjono (2006) peran berarti tingkah laku yang dari dari seorang individu yang berperan dalam status. Status berkaitan dengan peran, sebab ada aspek secara dinamis, yakni individu yang bertugas untuk menjalankan hak kewajiban.²²

Selain mempunyai tugas, guru pun mempunyai peran sebagai pemimpin kelas, pengajar, pembimbing, evaluator, motivator, pengatur lingkungan belajar, perencanaan pembelajaran, serta supervisor. Didalam pendidikan Keislaman, guru berperan utama yaitu:

1. Guru bertugas sebagai pengajar peserta didik
2. Guru sebagai tugas pensucian, guru sebaiknya menjauhkan serta menghapus segala

²¹ Heriyansyah, *Guru Adalah Manajer Sesungguhnya di Sekolah*, 124.

²² Anjelina Markus, dkk, "Peranan Lembaga Adat dalam Menjaga Keamanan dan Ketertiban Masyarakat di Desa Salurang Kecamatan Tabukan Selatan Tengah Kabupaten Kepulauan Sangihe," *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan* 1, no. 1 (2018) : 3.

keburukannya agar siswa tetap berada di jalan yang fitrah²³

Selain peran dalam pendidikan islam, Peran guru dalam perosos belajar mengajar memiliki peran yang banyak. Peranan yang diklafikasikan seperti halnya yang diutarakan oleh sejumlah ahli yaitu antaranya:

Pandangan dari Moh. Uzer Usman, peran guru terbagai atas beberapa macam, yakni;

1. Guru Sebagai Evaluator

Guru harus mengetahui kesuksesan serta capaian tujuan, pendalamab peserta didik pada materi, dan keefektifan atau ketetapan metode mengajar, guru bisa melihat apakah proses pembelajaran yuang dilaksanakan sudah efektif atau belum dalam memberi rasa puas pada siswa.

2. Guru Sebagai Mediator dan Fasiliator

Menjadi mediator guru sebaiknya mempunyai pemahaman serta pengetahuan mengenai media pendidikan. Menggunakan media pendidikan akan melengakapi proses pengajaran sekolah.

3. Guru Sebagai Pendidik

Menjadi pengajar atau pendidik guru harus selalu mendalami materi pelajaran dan mampu meningkatkan kemampuannya dengan ilmu yang dipunyainya. Hal tersebut sebagai penentu tercapainya pembelajaran yang akan siswa capai.

4. Guru Sebagai Pengelola Kelas

Menjadi pengelola kelas guru harus sanggup mengatur kelas dengan baik sebagai lingkungan belajar dan menggunakan fasilitas yang ada.²⁴

Ada sejumlah peran guru dalam pengajaran yang diutarakan Arlia dalam Mulyasa bahwa fungsi dan peran guru adalah :

²³ Zalfa, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMP Islam Al-Hidayah Jatiuwung Tangerang*, 90.

²⁴ Rosmiati, dkk, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Kecerdasan Emosional*, 19.0

- 1) Guru membantu siswa yang sedang berkembang agar mempelajari sesuatu yang belum dipahaminya, yaitu guru harus membangun kemampuan, serta mampu memahami materi standar yang akan dipelajari.
- 2) Guru sebagai pengajar : yaitu guru dituntut untuk mengajar peserta didik di sekolah agar anak didik mampu memahami materi dan mendapatkan ilmu pengetahuan.
- 3) Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, yaitu guru harus membentuk kompetensi dan mampu memahami materi standar yang akan dipelajari.
- 4) Guru sebagai pendidik: yaitu guru dijadikan tokoh sebagai identifikasi dan panutan untuk siswa dan lingkungan sekitar.
- 5) Guru sebagai pelatih : yaitu guru harus mengenalkan beberapa keterampilan kepada peserta didik, karena dalam proses pengajaran membutuhkan pelatihan motorik, berintelektual, ataupun keterampilan hingga guru dianggap menjadi pelatih.
- 6) Guru sebagai penasehat : yaitu guru harus bisa memberikan nasehat untuk siswa di sekolah maupun untuk orang tua. Walaupun guru tidak mempunyai pelatihan khusus sebagai nasihat atau sejumlah hal yang tidak bisa mengharapkan untuk orang lain dinasihatinya.²⁵

Menurut Ashalul Kirom dalam Gary Flewelling dan Higginson (2003) menggambarkan peran guru yaitu :

1. Guru mempunyai peran sebagai informer, fasilitator, sebagai seorang individu yang mempunyai rasa gakirah dalam mengambil resiko, rasa antusias, memberi rasa ingin tahu, memberi

²⁵ Gita Arlia, "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa SMA Negeri 2 Sungai Keruh Musi Banyuasin," : 4

- penegasan, mengarahkan serta membantu untuk peserta didik dalam kesulitan.
2. Memperlihatkan manfaat yang didapat dari sebuah pembelajaran dalam pokok bahasan.
3. Memberi tugas-tugas pengajaran dan stimulasi yang kaya serta terancang guna menambah pengembangan sosial, spiritual, emosional, serta intelektual.
4. Melakukan interaksi bersama siswa, merefleksi, mengembangkan, menilai, menegakan, menjelaskan, berbagi, berdiskusi, menantang, mengilhami, serta mendorong keberanian peserta didik agar mencapai pertumbuhan dan keberhasilan.

2. Akhlakul Karimah

a. Pengertian Akhlak

Secara bahasa akhlak yaitu bentuk jamak dari *khuluq* (*khuluqun*) berarti tabi'at, budi pekerti, perangai dan tingkah laku. Khuluk adalah deskripsi karakteristik batin manusia, deskripsi bentuk lahiriah, sebagai contoh gerakan anggota badan keseluruhan tubuh manusia, raut wajah.²⁶

Akhlak dalam kehidupan sehari-hari disamakan dengan sopan santun, kesusilaan, budi pekerti, secara *bahasa Indonesia* sama dengan kata moral, secara *bahasa inggris* berarti *ethic*. Dalam istilah akhlak yaitu nilai yang mengelola tindakan dan pola sikap manusia dibelahan bumi ini.²⁷

Akhlak islam secara umum terbagi atas 2, yakni akhlak terpuji dan akhlak tercela. Akhlak terpuji (akhlak yang baik) yakni harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara, sementara akhlak tercela harus dihindari dan tidak boleh dipraktikkan untuk

²⁶ Zulida, *Konsep Pendidikan Akhlak dalam Islam*, 95.

²⁷ Firdaus, "Membentuk Peribadi Berakhlakul Karimah Secara Psikologis," *Al-Dzikra* XI, no. 1, (2017) : 57.

kelangsungan hidup keseharian agar manusia tetap berada di jalan yang fitrah.²⁸

Dari pemaparan definisi tersebut didapatkan simpulan bahwa akhlak yaitu gambaran bentuk perilaku, perangai, tabi'at, yang mengatur tindakan serta pola sikap manusia yang diterapkan untuk kelangsungan hidup keseharian.

Menurut Syafa'atu Jamal dalam Al-Farabi sebagai *Mu'allim al-Thsani* mengartikan akhlak berkondisi jiwa dimana seorang individu bertindak secara terpuji dan baik yang menandakan ia akhlak baik, jika bertindak hal keji, sehingga menandakan akhlak buruk.²⁹

Sehingga pengertian diatas bahwa akhlak adalah perbuatan-perbuatan yang mencerminkan perilaku manusia dalam segala tingkah laku. Tetapi untuk mencapai kebahagiaan dan tetap berada di jalan Allah Swt kita harus menekankan pentingnya perbuatan akhlak yang baik yang akan memberikan kebahagiaan dalam hidup.

Terdapat sejumlah definisi akhlak secara Psikologis berdasarkan beberapa pakar para ahli yakni:

- 1) Menurut Imam Al-Ghozali, Akhlak yaitu sifat yang menempel didalam jiwa manusia yang melahirkan tindakan-tindakan secara ringan dengan tidak membutuhkan pertimbangan terlebih dahulu dan pemikiran yang matang.
- 2) Ibrahim Anis, akhlak yaitu sifat yang menempel didalam jiwa seseorang, yang secara lahir muncul bentuk-bentuk tindakan buruk atau baik dengan tidak memerlukan pertimbangan ataupun pemikiran.
- 3) Ahmad Amin, akhlak yaitu kebiasaan atau kehendak. Kehendak berarti pembiasaan akan timbul suatu hal sehingga kebiasaan itu

²⁸ Syaepul Manan, "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Kebiasaan," *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* 15, no. 1, (2017) :52.

²⁹ Syafa'atul, "Konsep Akhlak Menurut Ibn Miskawaih, 54.

dinamakan akhlak. Sebagai contoh jika kehendak tersebut dibiasakan memberi, sehingga kebiasaan tersebut adalah akhlak yang dermawan.³⁰

Dari beberapa definisi di atas ditemukan beberapa persamaan, yaitu sama-sama sifat yang menempel dalam diri seseorang yang telah jadi kebiasaan dengan tidak memerlukan pertimbangan ataupun pemikiran.

Sebagaimana pandangan Nurul Wathoni, Ibnu Miskawaih dan Imam Al-Ghazali mendefinisikan akhlak yaitu sifat yang menempel pada diri jiwa seseorang yang mendorong mereka agar bertindak dengan tidak membutuhkan pertimbangan ataupun pemikiran. Sementara pendapat dari Abdullah Al-Maliki, akhlak islam yaitu himpunan prinsip-prinsip kaidah-kaidah secara sistematis yang diimplementasikan dalam sifat manusia dan digariskan di kelangsungan hidup manusia dan sebagai capaian manusia secara sempurna.

Dapat ditarik kesimpulan dari pemaparan diatas bahwa akhlak yaitu bermakna secara lebih dalam dan luas. Akhlak memiliki makna yang berbeda-beda, tetapi akhlak sama-sama sifat manusia yang digariskan di kehidupan manusia untuk mencapai kesempurnaan. Perbuatan akhlak yang baik ataupun yang buruk merupakan ilmu akhlak berdasarkan dari agama islam yakni Al-Qur'an dengan Hadist³¹.

b. Macam-Macam Akhlak

Akhlak dalam islam terdiri menjadi dua macam yakni akhlak secara baik (*kharimah*) dan akhlak jahat atau tidak baik (*akhlak mazmumah*). Akhlak baik

³⁰ Miftakhul Jannah, "Studi Komparasi Akhlak Terhadap Sesama Manusia Antara Siswa Fullday School dengan Siswa Boarding School di Kelas XI SMA IT Abu Bakar Yogyakarta," Jurnal Al-Thariqah 3, no. 2 (2018) : 3-4.

³¹ Lalu Muhammad Nurul Wathoni, "Akhlak Tasawuf Menyelami Kesucian Diri", ed. Dony Hendriawan (Penerbit: Forum Pemuda Aswaja, 2020), 4.

misal menepati janji, berkata benar, lurus, jujur. Serta akhlak jahat misal melanggar janji, khianat, berdusta.³²

Akhlak berkehidupan bisa terdiri menjadi 3 bentuk kelompok, yakni:

1) Akhlak terhadap Allah Swt

Akhlak pada Allah yang pertama yaitu kepercayaan dengan kehadiran Allah Swt beserta ke keesaan-Nya, dari keseluruhan sifat kesempurnaan-Nya dan mengimami secara fakta yang akan memberi ke bahagiaan untuk orang muslim di akhirat dan dunia.³³

Berikut ini macam-macam akhlakul kharimah (mulia) yang berhubungan dengan manusia dan Allah Swt yaitu diantaranya:

a. Taat terhadap perintah-Nya

Hal pertama berakhlak untuk seorang muslim lakukan yaitu dengan menaati segala perintah Allah Swt.

b. Mempunyai rasa tanggung jawab atas amanah yang di bebaskan kepadanya

Seseorang muslim yaitu harus bertanggung jawab atas amanah yang Allah Swt berikan. Sebab hidup ini termasuk juga amanah. Maka karena itu seorang muslim selalu mempercayai apapun yang diberikan oleh Allah Swt.

c. Ridha terhadap ketentuan Allah Swt

Akhlak yang orang muslim lakukan kepada Allah termasuk ridha dari seluruh ketentuan yang sudah diberikan oleh Allah Swt kepadanya. hakekatnya seorang muslim harus meyakini atas apapun yang diberikan oleh Allah Swt.

³² M. Syukri Azwar Lubis, *“Materi Pendidikan Agama Islam”*,ed. Lutfiah (penerbit: Media Sahabat Cendekia, 2019), 43.

³³ M. Syukri Azwar Lubis, *“Materi Pendidikan Agama Islam”*,ed. Lutfiah (penerbit: Media Sahabat Cendekia, 2019), 44.

d. Senantiasa bertaubat kepada-Nya

Manusia tidak lepas dari sifat lupa serta kelalaian. Sebab ini ialah tabi'at yang dimiliki oleh manusia maka dari itu manusia harus segera bertaubat kepada Allah Swt.³⁴

e. Obsensinya adalah keridhaan Allah Sw

Orang yang betul-betul beriman pada Allah Swt, akan berorientasi serta obsesi atas seluruh kegiatannya. Karena orang yang tidak memiliki iman, ia tanpa akan peduli, apakah Allah Swt suka ataukah tidak, yang terpenting manusia tersebut senang dipuji oleh orang lain.

f. Merealisasikan ibadah kepada-Nya

Kewajiban seorang mukmi kepada Allah Swt ialah merealisasikan ibadah pada Allah. Baik ibadah mahdhah, ibadah ghairu mahdhah. Karena hakikatnya kegiatan kesehariannya ialah bentuk ibadah pada Allah Swt. Maka karena itu seluruh pergerakan serta aktivitas termasuk ibadah yang dilaksanakan setiap manusia untuk Allah.

g. Banyak membaca Al-Qur'an

Yang dilaksanakan seorang mukmin yang berakhlak yaitu harus memperbanyak membaca Al-Qur'an, menghayati, serta melakukan pengamalan isi dari ayat Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.³⁵

2) Akhlak terhadap sesama manusia

Penetapan dalam Al-Qur'an atas sejumlah peraturan pergaulan dengan orang lain yang bermula dari sesuatu yang diasumsikan hanya sepele oleh seseorang lain, misal tata cara menerima tamu hingga pada permasalahan usaha serta lainnya. Manusia yang berakhlak adalah

³⁴ M. Syukri Azwar Lubis, "Materi Pendidikan Agama Islam", ed. Lutfiah (penerbit: Media Sahabat Cendekia, 2019), 45.

³⁵ M. Syukri Azwar Lubis, "Materi Pendidikan Agama Islam", ed. Lutfiah (penerbit: Media Sahabat Cendekia, 2019) 46-47.

manusia yang sadar dengan hak serta kewajiban yang harus dilaksanakan selaras dengan perintah Al-Qur'an. Salah satunya adalah menjaga silaturahmi satu sama lain.

Manusia termasuk makhluk mausia yang Allah Swt ciptakan. Maka dari itu didalam kelangsungan hidup keseharian ia memerlukan individu lainya maka dari itu manusia disuruh untuk saling menghormati dalam pergaulan.³⁶

Maka pembinaan dan penanaman akhlak betul-betul menentukan perbaikan terhadap kondisi kehidupan peserta didik. Menyuruh untuk berbuat ma'ruf dan melarang berbuat yang mungkar serta saling tolong-menolong terhadap sesama.

3) Akhlak terhadap alam sekitar

Yang diartikan alam sekitar yaitu seluruh hal yang berada di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, ataupun alam lingkungan. Maka dari itu Allah menciptakan manusia untuk mengelola dan merawat serta membawa cinta kasih terhadap alam semesta. Manusia sebagai penyandang amanah yang mempunyai tugas antaranya, melindungi keserasian dan kelestarian hidup. Karena bertindak hingga menyebabkan rusak alam sekitar adalah sama halnya dengan menyekakai diri seorang. Maka dari itu manusia di tuntut untuk menghargai tahapan proses dan jangan merusak apapun, sebab itu termasuk mata rantai yang unsur-unsur yang ada saling membutuhkan dan sama-sama ciptaan Allah Swt.

Jadi konsep akhlak secara islam mencakup keseluruhan penciptaan Allah Swt agar dilestarikan dan diperlakukan secara baik, sebab itu termasuk satu jaringan kelangsungan hidup yang saling memerlukan satu sama lainnya. Ketika manusia berbuat hingga menjadi rusak salah satu jaringan bagian makhluk ciptaan Allah, maka akan

³⁶ St. Johariyah, "Pendidikan Islam dalam Pembentukan Akhlak Anak". Jurnal Ilmiah Islamic Resources 16, no. 1 (2019) : 77.

berdampak negatif bagi makhluk lainnya, termasuk pada kehidupan manusia.³⁷

c. Ruang Lingkup Akhlak

Akhlak dalam islam secara umum di bagi atas 2, yakni akhlak tercela serta akhlak mulia. Akhlak mulia yaitu akhlak secara baik yang harus kita terapkan untuk kelangsungan hidup keseharian, dan akhlak tercela yaitu akhlak yang buruk yang harus di jauhi didalam kehidupan sehari-hari.

Ruang lingkup akhlak Islam terbagi atas tiga macam yakni:

1. Akhlak terhadap Allah Swt

Yaitu seseorang yang mempunyai aqidah secara kuat dan benar, yang mempunyai kewajiban untuk berakhlak pada Allah dengan melindungi dan meluruskan ubudiyah dengan didasari tauhid.

2. Akhlak terhadap sesama manusia

Akhlak kepada manusia harus diawali dari akhlak pada Rasulullah Saw, karena Rasulullah berhak untuk dicintai, dan setelah itu baru mencinati dirinya sendiri. Untuk berakhlak kepada diri sendiri, bahwa manusia telah diberikan potensi dari Allah Swt, dan potensinya berkewajiban untuk menjaga kesucian lahir dan batinnya.

Selanjutnya setelah akhlak terhadap dirinya sendiri, yaitu berakhlak didalam lingkungan keluarga. Akhlak ini bisa dilaksanakan melalui cara berbakti pada kedua orang tua, saling mendoa'akan, bertutur kata dengan lemah lembut, dan memberi nafkah sebaik-baiknya.

Setelah beradkhak dalam lingkungan keluarga, yaitu kita harus berakhlak baik bersama tetangga. Karena tetangga termasuk sahabat terdekat yang ada di sekitar kita.

³⁷ St. Johariyah, “Pendidikan Islam dalam Pembentukan Akhlak Anak”, Jurnal Ilmiah Islamic Resources 16, no. 1 (2019) 78.

3. Akhlak kepada Lingkungan

Lingkungan yang diartikan yaitu suatu hal yang terletak di sekeliling kita atau sesuatu yang mengelilingi kita. Akhlak yang dikembangkan dalam lingkungan adalah menjaga pertumbuhan alam karena mereka adalah ciptaan Allah Swt yang harus dijaga.³⁸

d. Metode Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak adalah perhatian pertama didalam islam. Pembinaan akhlak bisa diketahui dari perhatian islam yang harus mendahulukan pembinaan jiwa dibanding pembinaan fisik, sebab jiwa baik akan melahirkan tindakan baik yang akan mendapat hasil kebahagiaan dan kebaikan.

Menurut Mansur dalam Iman Abul Mukmin Saduddin metode pembinaan akhlak yang paling utama antaranya: mampu memberi teladan secara baik, memberikan sanksi dan pahala, pintar memilah dalam mencari teman, membiasakan akhlak terpuji, memberikan nasihat dan pelajaran.³⁹

Sementara itu, menurut Abudin Nata mengungkapkan bahwa terdapat sejumlah metode yang bisa dipergunakan di Sekolah untuk membina akhlak siswa; yaitu: mampu memberi penanaman keimanan, mengimplementasikan rukun-rukun islam kepada peserta didik, memberi keteladanan, selalu menyadari bahwa didalam diri pribadinya sebagai pendidik lebih tahu akan kelemahan dibanding keunggulannya sehingga dalam membina akhlak sangat wapada supaya

³⁸ Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia Studi Pengantar Konsep-Konsep Dasar Etika Dalam Islam*, ed. Ajat Sudrajat (penerbit: Wahana Press Bekerja Sama Dengan Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi (FISE) Universitas Negeri Yogyakarta, 2009), 21-24.

³⁹ Mansur, "Peranan Guru dalam Membina Akhlak Peserta Didik di Madrasah Aliyah Alkhairaat Pasat Palu". *Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman* 3, no. 1. (2019) : 108.

tidak ada kekeliruan, serta memerhatikan kondisi pembinaan jiwa siswa.⁴⁰

Pembinaan akhlak terintegrasi dari rukun iman. Analisa Imam Al-Ghazali terhadap rukun iman yang kelima, bahwa rukun iman yang kelima terkandung konsep cara membina akhlak. Bersumber pada analisis itu, bahwa islam memerhatikan begitu besar kepada pembinaan akhlakul karimah dan masuk juga didalam cara-caranya. Cara yang ditempuh islam adalah dengan cara *intergrated*, yaitu berbagai sarana peribadatan yang diarahkan pada pembinaan akhlak.

Cara pembinaan akhlak yang bisa dilalui ialah melalui cara melakukan kebiasaan yang dapat dilakukan sejak kecil atau pada usia dini. Sebagaimana pendapat Imam Al-Ghazali manusia itu intinya harus bisa menerima seluruh pembinaan dengan cara akhlak. Cara yang kedua yaitu dengan melalui keteladanan contoh yang baik seperti contoh yang telah dilakukan Rasulullah SAW.

Terdapat sejumlah metode yang bisa dilaksanakan untuk pembinaan akhlak yang sesuai persepektif islam, yakni diantaranya :

1. Metode Uswah (metode teladan) yakni metode suatu hal yang sepantasnya untuk dijalani manusia yang di dalamnya memuat nilai-nilai kemanusiaan. Contoh metode teladan antara lain yaitu: menjaga lingkungan, selalu berbuat baik, tidak mengingkari janji, tidak bohong, berpenampilan sopan, membantu orang yang sedang kesusahan, selalu menghargai orang, serta tidak menjelek-jelekkan individu lain.⁴¹
2. Metode Ta'widiyah (metode pembiasaan) yaitu metode dilakukan secara dibiaskan atau secara

⁴⁰ Mansur, "Peranan Guru dalam Membina Akhlak Peserta Didik di Madrasah Aliyah Alkhairaat Pasat Palu", Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman 3, no. 1. (2019) : 109.

⁴¹ Mansur, "Peranan Guru dalam Membina Akhlak Peserta Didik di Madrasah Aliyah Alkhairaat Pasat Palu", Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman 3, no. 1. (2019) : 92.

umum dalam kehidupan sehari-hari. Metode tersebut diantaranya yaitu: terbiasa dalam keadaan berwudhu, kebiasaan membaca Al-Qur'an didalam kelangsungan hidup keseharian, terbiasa membaca Asmaul Husna, shalat berjamaah di masjid atau mushalla, kebiasaan makan dengan tangan kanan, terbiasa berpuasa dalam satu bulan sekali dan lain-lain.⁴²

3. Metode Qishshah (metode cerita) yaitu sesuatu yang disampaikan melalui pelajaran yang disampaikan secara logis, menceritakan timbulnya sesuatu, baik secara fakta maupun opini.

4. Metode Amtsal (metode perumpamaan) yakni metode yang terdapat dalam Al-Qur'an dan hadist yang dapat menciptakan dan mencontohkan akhlak yang mulia bagi manusia.⁴³ Metode amtsal antara lain yaitu, bahan ajar yang di ajarkan oleh pendidik harus sifatnya abstrak, memperbandingkan 2 masalah yang sama yaitu orang tua dan guru dianggap tidak diperbolehkan melakukan kesalahan ketika memperbandingkan sebab akan membuat bingung anak. Metode ini sebagai penguasaan secara dalam bagi peserta didik.⁴⁴

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akhlak

Membina akhlak butuh proses dan waktu yang bukan hanya sekejap. Namaun Allah akan memberikan petunjuk dan membuka hati seorang individu agar jadi individu yang taat dan baik pada Allah Swt. Terdapat sejumlah faktor yang memengaruhi pembentukan akhlak antara lain yaitu:

⁴² Mansur, "Peranan Guru dalam Membina Akhlak Peserta Didik di Madrasah Aliyah Alkhairaat Pasat Palu", Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman 3, no. 1. (2019) : 93.

⁴³ Hestu, *Pembentukan Akhlak Siswa*, 71-72.

⁴⁴ Mansur, "Peranan Guru dalam Membina Akhlak Peserta Didik di Madrasah Aliyah Alkhairaat Pasat Palu", Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman 3, no. 1. (2019) : 94.

1. Faktor keturunan

Seseorang yang memiliki sifat, watak, perilaku, bakat kecerdasan yang terdapat dalam anaknya itu tak akan jauh beda dengan sifat yang dimiliki oleh orang tuanya. Begitupun sebaliknya sifat keras kepala, sombong, dermawan secara general merupakan keturunan dari kedua orang tua sendiri. Sehingga dari teori tersebut proses membentuk akhlak yaitu sebagai orang tua yang baik dahulu hingga nantinya anak akan memiliki sifat yang baik terhadap orang yang disekitarnya.

2. Faktor Lingkungan

Disini faktor lingkungan sangat memberi pengaruh didalam membentuk akhlak seorang individu. Menurut Teori ini dipelopori oleh John Locke (1632-1704). Aliran ini terkenal dengan sebutan “tabularasa” yaitu istilah dari bahasa latin yang artinya kertas kosong. Teori ini ditekankan dari pengalaman pendidikan dan lingkungan yang sangat mempunyai peranan untuk tumbuh kembang seorang individu. Pemahaman ini menjelaskan bahwa anak yang terkahirkan dalm kondisi tangan kosong dengan tidak membawa intelegensi, pembawaan dan bakat. Maka kedepannya anak itu akan sangat bergantung dari pendidikan lingkungan sekitarnya.

3. Faktor Hidayah

Faktor hidayah didalam islam sangat membangun akhlak yang islami. Karena hidayah termasuk perintah menuju jalan Allah Swt secara lurus. Dalam Al-Qur'an bahwa tidak terdapat seseorang pun yang dapat memberi hidayah pada individu lain selain hidayah dari Allah Swt. Namun hidayah bisa diusahakan dengan doa. Guru sepatutnya juga mendo'akan peserta didik agar selalu tegguh terhadap imannya. Berakhlak yang baik serta memperoleh ilmu yang bermanfaat bagi anak didiknya.

Dengan ketiga faktor tersebut faktor keturunan, faktor lingkungan dan hidayah harus tetap di lestarikan

dan di perhatikan dalam kehidupan bermasyarakat. Sebab mendidik akhlak seseorang peserta didik atau anak memerlukan modal awal untuk membentuk dan membina akhlaknya.⁴⁵

Adapun factor-faktor yang memengaruhi pembentukan akhlak secara umumnya yaitu terdapat 3 aliran yang amat populer antaranya aliran Kovergensi, Nativisme, serta Empirisme.

Menurut Zahara Idris nativisme dari asal bahasa latin yaitu *nativus* yang artinya terlahir. Seorang individu berkembang sejak terlahirkan kedua.⁴⁶ Berdasarkan aliran nativisme faktor yang sangat membaeri pengaruh pada diri seorang individu yaitu faktor pembinaan dari internal diri yang meliputi bakal akal, kecenderungan, serta liannya. Apabila kecenderungan dan pembawaannya bagus, sehingga secara sendirinya seseorang itu akan jadi lebih baik.

Selanjutnya yang kedua aliran empirisme. Aliran ini dimotori oleh filosof John Locke (1632-1704). Teori ini mengutarakan bahwa anak yang terlahir ke dunia bisa diibaratkan macam kerta putih kosong yang belum ditulis atau diperkenalkan dengan istilah “*Tabularasa*”. Oleh karena itu anak-anak yang terlahir kedunia tidak membawa ataupun memiliki bakat apapun sehingga seperti kertas putih polos. Sebab dengan adanya aliran empirisme anak-anak bisa dibangun selaras dengan kehendak orang dewasa yang memberi pendidikan. Aliran ini dipersepsikan aliran yang sangat optimis kepada pendidikan.

Aliran yang ketiga yaitu aliran konvergensi. Aliran ini mengungkap pendapat bahwa untuk membentuk akhlak dipengaruhi dari faktor dari luar yakni pembinaan dan pendidikan yang disusun secara khusus, atau dengan cara interaksi didalam lingkungan

⁴⁵ Kutsiyyah, “*Pembelajaran Akidah Akhlak*”, ed. Mohammad Muchlis (Duta Media Publishing, 2019), 97-99.

⁴⁶ Ata Firmansyah, “*Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Peningkatan Akhlak Anak*”. *Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2020) : 143.

sosial, dan faktor dari dalam, yakni dari pembawaan si anak .

Maka faktor yang memengaruhi pembentukan akhlak anak terdapat dua macam, yakni faktor dari dalam yakni intelektual, potensi fisik serta hati rohaninya yang membawa anak dari semenjak terlahir, dan faktor dari luar yakni sekolah, kedua orang tua, guru, lingkungan pergaulan anak, kemajuaan teknologi, tokoh-tokoh pemimpin di masyarakat serta pemerintah.⁴⁷

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu intinya dipergunakan dalam mendapat informasi mengenai kajian-kajian sebelumnya yang berhubungan dengan judul penelitian yang bisa dipergunakan sebagai penemuan landasan teoritis. Dalam hal ini yang diuraikan hanya bagian refrensi utama untuk dijadikan sebagai pemerkuat hasil. Adapun peneliti terdahulu diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Hasil penelitian terdahulu dari Ma'rufan Haqiqi, (2019) dengan judul penelitian "*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa di SMK PGRI 3 SALATIGA Tahun Pelajaran 2018/2019*". Pengupayaan yang dilaksanakan guru PAI di SMK PGRI 3 SALATIGA ini adalah memberi ceramah dan arahan kepada peserta didik, memberi suri tauladan, pemberian budaya islami. Dalam penelitian ini para peserta didik sudah ada yang mulai membaik akhlaknya setelah mau meperhatikan dan mencontohkan akhlak yang baik yang dilakukan oleh gurunya.⁴⁸

Persamaan dengan penelitian tesebelumnya dengan penelitian yang dilaksanakan penulis adalah

⁴⁷ Ata Firmansyah, "*Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Peningkatan Akhlak Anak*", Journal of Islamic Education 2, no. 1 (2020) 144.

⁴⁸ Ma'rufan Haqiqi, "*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di SMK PGRI 3 Salatiga Tahun Pelajaran 2018/2019*" (Skripsi, IAIN Salatiga, 2019), diaksres pada 12 November, 2020. <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/6410/>

sama-sama membahas mengenai pembinaan akhlakul karimah peserta didik. Sedangkan letak perbedaan pada penelitian terdahulu adalah membina akhlakul karimah peserta didik di SMK PGRI 3 SALATIGA. Sementara penelitian yang dilaksanakan penulis yaitu membina akhlakul karimah peserta didik yang menggunakan obyek kajian MTs. Matholi'ul Ulum Terteg Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati Tahun 2020/2021.

- 2) Hasil penelitian terdahulu dari Marhana Saraswati, (2020) dengan Judul penelitian *"Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa Tuna Netra di Sekolah Luar Biasa Kucup Mas Banyumas"*. Dalam skripsi tersebut penulis menyimpulkan bahwa peran guru PAI untuk membina akhlak peserta didik tunanetra terdapat 3 yakni peran guru sebagai penasehat, teladan, pembimbing. Pembinaan akhlak siswa tunanetra di SLB Kucup Mas Banyumas telah berlangsung sangat baik, dan kegiatan pembinaan akhlak kepada siswa tunanetra yaitu tadarus Al-Qur'an, shalat dhuhur berjamaah, infa, pembinaan 3S serta kerja bakti lingkungan.⁴⁹

Persamaan dengan penelitian terdahulu dan penelitian yang dilaksanakan oleh penulis yaitu sama-sama membahas mengenai peran guru PAI dalam membina akhlak. Sementara letak perbedaan penelitian terdahulu adalah membina akhlak siswa tuna netra. Sementara penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis yaitu membina akhlak peserta didik yang menggunakan obyek kajian MTs. Matholi'ul Ulum Terteg Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati Tahun 2020/2021.

- 3) Hasil penelitian terdahulu dari Robo Lesilawang (2021) dengan judul penelitian *"Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Peserta Didik SMA Negeri*

⁴⁹ Marhana Saraswati, *"Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa Tuna Netra di Sekolah Luar Biasa Kucup Mas Banyumas"* (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2020), diakses pada 13 November, 2020.

http://repository.iainpurwokerto.ac.id/view/creators/Marhana_Saraswati=3A1617402070=3A=3A.default.html

2 Buru Selatan Kelas X Kec. Ambalau Kabupateb Buru Selatan". Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa seorang guru PAI berperan untuk membentuk akhlak siswa bisa diketahui dari 4 peran, peran sebagai penasihat, pendidik, pembimbing, dan teladan.⁵⁰

Persamaan dengan penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis yaitu sama-sama yang membahas tentang peran guru PAI dalam membina akhlak peserta didik. Sedangkan letak perbedaan penelitian terdahulu adalah membina akhlak siswa di SMA Negeri 2 Buru Selatan Kelas X Kec. Ambalau Kabupaten Buru Selatan. Sementara yang dilaksanakan penulis yaitu membina akhlak peserta didik yang menggunakan obyek kajian MTs. Matholi'ul Ulum Terteg Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati Tahun 2020/2021.

C. Kerangka Berfikir

Berlandaskan latar belakang masalah yang sudah di paparkan sebelumnya, penelitian ini akan menjawab problem permasalahan yang ada di MTs. Matholi'ul Ulum Terteg Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati Adapun rumusan masalah yang dipilih oleh peneliti yakni: Bagaimana peran guru PAI dalam membina akhlakul karimah peserta didik di MTs. Matholi'ul Ulum Terteg Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2020/2021, bagaimana akhlakul karimah peserta didik di MTs. Matholi'ul Ulum Terteg Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2020/2021, apa saja faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam membina akhlakul karimah peserta didik di MTs. Matholi'ul Ulum Terteg Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2020/2021.

Berdasarkan judul penelitian peran guru PAI dalam membina akhlakul karimah peserta didik di MTs. Matholi' ul

⁵⁰ Robo Lesilawang, "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Peserta Didik SMA Negeri 2 Buru Selatan Kelas X Kec. Ambalau Kabupateb Buru Selatan*". (Skripsi, IAIN Ambon, 2021). diakses pada 13 November, 2020. <http://repository.iainambon.ac.id/1066/>

Ulum Terteg Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2020/2021, penulis menggunakan dua konsep, diantaranya yaitu: Konsep guru PAI dan Konsep akhlakul karimah. Peneliti ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) yang mana penulis akan langsung terjun ke lapangan guna mengamati fenomena serta mendapatkan gambaran atau informasi agar memperoleh data secara valid yang bisa dipercayai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang mana penulis akan menjelaskan data itu dalam bentuk narasi. Guna mendapatkan data tersebut, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Setelah mendapatkan data hasil penelitian, penulis akan mendeskripsikan hasil temuan penelitian mengenai peran guru PAI dalam membina akhlak peserta didik di MTs. Matholi'ul Ulum Terteg Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2020/2021, bagaimana akhlakul karimah peserta didik di MTs. Matholi'ul Ulum Terteg Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2020/2021, apa saja faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam membina akhlakul karimah peserta didik di MTs. Matholi'ul Ulum Terteg Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2020/2021. Selanjutnya data yang didapat dari hasil wawancara, observasi serta dokumentasi yang dilaksanakan oleh peneliti maka data itu dilakukan analisis dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, serta verifikasi data.

D. Pertanyaan Penelitian

Wawancara dengan Guru PAI

1. Sudah berapa lama bapak mengajar di MTs. Matholi'ul Ulum ini pak ?
2. Selama menjadi guru PAI, akhlak apa saja yang bapak tanamkan kepada peserta didik ? dan upaya apa saja yang bapak lakukan dalam membina akhlak peserta didik tersebut ?
3. Apa saja metode yang bapak gunakan dalam membina akhlak peserta didik di madrasah ini pak ?
4. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam membina akhlak peserta didik di madrasah ini pak ?

5. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam membina akhlak peserta didik?
6. Bagaimana solusi bapak untuk mengatasi hambatan yang ditempuh dalam membina akhlak peserta didik ?
7. Menurut bapak, apakah peserta didik MTs Matholi'ul Ulum sudah menunjukkan akhlak yang baik dalam keseharian mereka?

Wawancara dengan Peserta Didik

1. Adek, apakah kamu tahu apa itu akhlak ?
2. Akhlak dalam islam di bagi menjadi berapa dek ?
3. Apakah kamu sudah mengimplementasikan akhlak terpuji dalam khidupan sehari-hari?
4. Akhlak terpuji seperti apa yang kamu lakukan ?
5. Selama disekolah, apakah guru PAI telah memberi pembinaan akhlakul karimah yang baik pada adik-adik ?
6. Apa saja metode/cara yang digunakan guru PAI dalam membina akhlak tersebut?

